BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Tuhan (Allah) yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusanNya, Muhammad, dalam bahasa Arab sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam.Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut di kelompok-kelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surat.[1]

Sehingga umat Islam harus percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

ا َلرَّحْمنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنُ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلْإِنْسنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَا نَ﴿٤﴾

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara".(Q.S. Ar-Rahman: 1-4).[2]

---

[1] Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 242-243

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Cordova Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 531

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setip muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pendidikan dalam arti sederhana merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[3] Menurut Mudyaharjo yang dikutip Maunah pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[4] Jadi, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa di dapatkan anak baik di lembaga formal, nonformal, dan informal.

Yang dimaksud pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau

---

[3] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1
[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pendidikan Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu , masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial. [5]

Tetapi di sisi lain, terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, waktu yang dipergunakan anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis hanya untuk kegiatan tersebut dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi anak yang pandai dan intelek.

Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidak

---

[5]Musthafa Asy-Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 24

penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa digunakan untuk mencari materi yang sebanyak-banyaknya.[6]

Padahal orang tua itulah yang akan menentukan keberhasilan anak-anaknya dan mereka bertanggung jawab atas hasil usaha dalam mendidik anaknya kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwasannya mendidik anak merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab khususnya orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَ اَهْلِيْكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".(Q.S. AT-Tahrim:6).[7]

Selain itu, karena pada hakikatnya anak dilahirkan di dunia dengan membawa bermacam-macam fitrah atau naluri. Maka kewajiban orang tua adalah membimbing dan membina fitrah tersebut pada arah yang menguntungkan bagi perkembangan kecakapan dan motorik anak, sehingga anak benar-benar akan menjadi generasi kreatif yang mandiri.

Menurut Muhaimin yang dikutip Binti Maunah Fitah-fitrah tersebut antara lain adalah fitrah beragama, fitrah sosial, fitrah ingin tahu, fitrah mempertahankan hidup dan mempertinggi taraf hidup (berekonomi), fitrah melanjutkan jenis, fitrah ingin senang, selamat, bahagia, fitrah ingin keadilan, fitrah mementingkan diri

---

[6]Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008), hal. 4-6

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Cordova Al-Qur'an*…, hal. 560

sendiri, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak fitrah tersebut, yang merupakan ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan hewan adalah fitrah agama. Naluri keagamaan adalah satu-satunya hal yang merupakan batas pemisah antara makhluk Tuhan manusia dengan hewan.[8]

Oleh karena itu, apabila manusia ingin menjadi manusia dalam arti sebenarnya, maka ia harus beragama. Tentu saja agama yang dimaksud adalah agama Islam. Karena agama Islam adalah agama yang di akui oleh Allah. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan dalam mendidik dan mengarahkan anaknya ke arah yang baik dan benar menurut syariat Islam. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenali anak sebelum ia memasuki lingkungan lain. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu waspada dalam mendidik anaknya baik di lingkungan rumah maupun diluar rumah.

Terlebih lagi Rasulullah telah memperingatkan betapa pentingnya pendidikan untuk hari depan anak-anak. Jelaslah, Al-Qur'an dan hadits itu merupakan dasar betapa pentingnya pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal (belajar membaca Al-Qur'an).

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk "membina manusia serta pribadi dan kelompok". Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini

[8] Maunah, *Landasan Pendidikan*..., hal. 109-110

sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.[9] Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dasar-dasar tersebut juga tidak menyimpang atau menyalahi UUD dan Filsafah Pancasila, bahkan menunjang dan memberikan isinya. Pelaksanaan tersebut di atur dalam Perundang-undangan Pasal 31 UUD 1945 ayat 1 dan 2.[10]

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang yang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhai Allah.

Dengan hadis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada kaluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca.

---

[9]Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan* Masyarakat, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

[10]Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Penjelasannya. (Surabaya: Apollo, t.t), hal. 24

Setiap mu'min yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suciNya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya.Jadi belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya.[11]

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an itu adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan iadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setipa huruf yang dibacanya dengan baik.[12]

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus di ajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa yang paling efektif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut juga masa yang rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, guru merupakan komponen ynag penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang dikutip Ngainun Naim mengatakan bahwa:

> Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi ahsil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggukan strategi

---

[11] *Ibid*., hal. 128

[12]Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 112

> tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efesien untuk membantu kegiatan belajar serta untuk memotivasi siswa agar belajar denagn baik.[13]

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Dengan demikian, seharusnya ustadz dalam penyampaian teori tentang membaca Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat, agar santri lebih cepat mengerti dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh ustadz yaitu metode An-Nahdliyah. Karena metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan bagi para ustad dan uztad dalam mengajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru dan menarik yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian,seorang pendidik atau uztadz harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter peserta didiknya.

---

[13] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para ustadz harus menentukan metode pengajaran AlQur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Al-Kautsar yang mana TPQ Al-Kautsar ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pendidik (ustadz) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

TPQ Al-Kautsar merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung, TPQ ini bertempat di gedung TPQ

Al-Kautsar. TPQ Al-Kautsar merupakan salah satu diantara TPQ yang ada di kabupaten Tulungagung yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Tetapi meskipun ada banyak TPQ yang menggunakan metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar mengajarnya, ada beberapa hal yang menarik peneliti tentang penggunaan metode An-Nahdliyah yang ada di TPQ Al-Kautsar tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian di TPQ Al-Kautsar tersebut. Hal-hal tersebut diantaranya, para ustads melakukan cara mengajar yang sesuai dengan cara yang ada dalam metode An-Nahdliyah misalnya sebelum membaca privat semua murid disuruh untuk membaca bersama-sama sampai lancar sehingga dalam satu kelas semua murid bisa membaca dengan lancar, karena tidak semua TPQ meskipun menggunakan metode An-Nahdliyah cara mengajarnya sesuai dengan yang ada dalam metode An-Nahdliyah, selain itu mayoritas dari santri jilid 1 dan 2 masih playgroup dan juga ada yang belum sekolah, tetapi dia sudah lancar ketika membaca jilid.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kautsar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lacar dan benar.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di TPQ Al-Kautsar yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Metode An-**

Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tahqiq* (membaca Al-Qur'an dengan lambat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Hadr* (membaca Al-Qur'an dengan cepat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?
3. Bagaimana penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tadwir* (membaca Al-Qur'an dengan sederhana) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?
4. Bagaimana penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tartil* (jelas dan pelan) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tahqiq*

(membaca Al-Qur'an dengan lambat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Hadr* (membaca Al-Qur'an dengan cepat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tadwir* (membaca Al-Qur'an dengan sederhana) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan *Tartil* (jelas dan pelan) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan metode An-Nahdliyah menjadi lebih baik dengan berdasarkan penggunaan di lapangan.

2. Secara paktis

   a) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar lebih baik dalam pengelolaan TPQ.

b) Bagi ustad dan ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengajar membaca Al-Qur'an para santri .

c) Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d) Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan referensi yang cukup berarti terutama tentang penggunaan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut**:**

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih

menekankan pada kode "ketukan" dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.[14]

Jadi, dengan metode An-Nahliyah ini anak-anak akan lebih mudah dan cepat bisa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b) Kemampuan

Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu "kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[15]

c) Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[16]

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.[17]

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

---

[14] Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Derektorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996). hal, 23

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 14

[16] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), hal. 2

[17] Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukanya, membericahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.

Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu mendai tahu dan mampu dalam membacanya.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Metode An-Nahdliyah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan sistem ketukan dan berirama.Yang dikemas secara berjenjang mulai dari Jilid 1 sampai Jilid 6. Setelah dinyatakan lulus oleh ustadz sampai Jilid 6 bisa dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah ini merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh TPQ Al-Kautsar dalam mendidik para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi atas obyek penelitian yang diteliti yaitu santri Jilid 1-6 tentang penggunaan metode An-Nahdliyah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada sistem bacaan yang digunakan dalam metode An-Nahdliyah, diantaranya membaca Al-Qur'an

dengan Tahqiq (membaca dengan lambat), Hadr (membaca dengan cepat), Tadwir(membaca dengan sederhana), dan Tartil (membaca dengan pelan dan jelas) yang diangkat dari judul "***Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung*".** Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara ustad dan ustadzah dalam menggunakan sistem bacaan yang ada dalam metode An-Nahdliyah dalam proses belajar mengajar di TPQ Al-Kautsar Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka yang terdiri dari: deskripsi Teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis (paradigma).

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V, Pembahasan terdiri dari: ketekaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumya, serta interpretasi dan penjelasan dari emuan teori ynag diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI, Penutup terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

Bagaian Akhir atau komplemen terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.